

Comics as Academic Writing Instructional Learning for Foreign Student as Second Language Learner (Case Study At Yogyakarta)

Salmaa Awwaabiin¹, Andayani², Atikah Anindyarini³
Sebelas Maret University, Indonesia
salmaawbn@student.uns.ac.id

ABSTRACT

One of the competences in writing Indonesian that should be mastered by Indonesian as second language learners is academic writing. This study aims to explain that comics become one of the efficient instructional learning that can be used for learning academic writing for foreign students. This research uses a descriptive qualitative approach using a case study research strategy. Data sources of this research are foreign students and library documents. Data collection techniques carried out by interview, observation, and study of documents. As for testing the validity of the data carried out by triangulation of methods and sources. Data analysis techniques are done by means of interactive techniques by finding new knowledge from a collection of interviews, observations and literature studies that have been obtained. The results of this study indicate that comic as instructional learning is considered capable of being an efficient supporter of academic writing learning. It's because comics as instructional learning makes foreign students more interested in understanding and mastering the learning of academic writing. The visuals and illustrations shown in the comics make foreign students better understand academic writing learning. The flow in the comic media is also considered appropriate to convey the message in the form of learning material content.

Keywords: *academic writing, comics, instructional learning, second language learning*

1. PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) merupakan bentuk pelayanan pengajaran bahasa Indonesia untuk beberapa mahasiswa yang berasal dari luar negeri [1]. Sesuai Permendikbud RI Nomor 27 tahun 2007, pembelajar BIPA dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa tingkat lanjut adalah menulis ilmiah. Terlepas dari kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa asing, rupanya mahasiswa memiliki kesulitan dalam menulis ilmiah [2]. Hal itu yang membuat keterampilan mahasiswa asing rendah dalam menulis ilmiah. Tak hanya itu, Kesulitan mahasiswa dalam menulis ilmiah itu terletak dari segi struktur, bahasa, dan pengembangan opini [2]. Sejalan dengan hal tersebut, [3] menyatakan bahwa setengah objek penelitiannya yang terdiri dari pembelajar bahasa kedua mendapatkan nilai menulis ilmiah dengan kategori tidak bagus. Kenyataan ini juga ditunjukkan oleh [4] yang menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa pembelajar bahasa

kedua dalam menulis ilmiah masih belum sesuai yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa asing susah untuk menulis ilmiah, antara lain: 1) Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-idenya, 2) Mahasiswa tidak menguasai topik yang akan ditulis, 3) Mahasiswa kurang percaya diri dengan pekerjaan mereka [3]. Berdasarkan penelitian [4] sebelumnya, salah satu hal yang menjadi akar permasalahan kesulitan menulis yang dialami mahasiswa adalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kelas menulis ternyata kurang tepat. Dalam kenyataannya, mahasiswa terlalu banyak dihadapkan pada teorinya saja. Mahasiswa BIPA tingkat lanjut membutuhkan penunjang yang efektif dalam melangsungkan pembelajaran menulis ilmiah.

Komik merupakan salah satu media efisien yang cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis [5]. Lalu, bagaimana peran komik sebagai media yang efisien dalam pembelajaran menulis ilmiah bagi mahasiswa asing? Komik rupanya menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif karena penggambaran yang diperlihatkan dalam bentuk lukisan, karikatur dan gagasan melalui sebuah situasi disesain untuk menyampaikan pesan pembelajaran bagi para pembacanya [6]. Media komik ternyata juga dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam segi inovasi dan praktik yang telah diajarkan [7]. Tak hanya itu, media komik diperlukan dalam pembelajaran juga untuk mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa, menata situasi, dan bertukar pengalaman. Adanya komik sebagai media pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi dan stimulasi kegiatan pembelajaran [8]. Media komik juga mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam suatu pembelajaran dengan membaca visual yang menarik dalam komik. Dalam berbagai penelitian yang pernah dilakukan oleh [9] [10] [11] [12] rupanya penggunaan komik sebagai media pembelajaran menulis, dinilai cukup efisien.

Berdasarkan pemaparan di atas, media komik diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan mahasiswa asing dalam menguasai pembelajaran menulis ilmiah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Adapun metode penelitian yang akan digunakan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Bentuk data pada penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumen. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari mahasiswa BIPA tingkat lanjut di Yogyakarta yang saat ini sudah lulus dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai salah satu keterampilan yang dimilikinya serta tulisan ilmiah yang pernah dibuat oleh mahasiswa asing. Tak hanya itu, penulis juga menggunakan studi pustaka sebagai sumber data pada penelitian ini. Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode [13]. Bentuk data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan dengan temuan yang pernah diteliti sebelumnya. Validitas ditegakkan saat kesimpulan yang diperoleh sama dengan temuan yang sebelumnya. Selanjutnya, teknik analisis data yang akan dilakukan mengacu pada teori [14] menggunakan teknik interaktif. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan. Peneliti terlibat secara interaktif dengan informan hingga menemukan pengetahuan yang baru. Berdasar temuan baru tersebut, peneliti lantas menyajikan dan menyimpulkannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa asing dituntut untuk menguasai kompetensi menulis ilmiah. Hal ini merupakan salah satu indikator yang tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 27 tahun 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa asing memiliki kesulitan untuk menguasai kompetensi menulis ilmiah. Kompetensi menulis ilmiah memang sudah menjadi hal yang mutlak dikuasai oleh mahasiswa, namun rupanya kesulitan ditemukan saat

mahasiswa asing harus membuat tulisan ilmiah dengan menggunakan bahasa Indonesia. Menurut [15] nilai menulis ilmiah didapatkan secara maksimal saat mahasiswa mampu memenuhi kriteria yaitu: format, mekanik, konten, organisasi isi, dan struktur bahasa. Pada kenyataannya, mahasiswa BIPA tingkat lanjut masih sukar untuk menguasai aspek-aspek tersebut [2].

Berdasarkan hasil observasi yang dan wawancara, rupanya kesulitan mahasiswa asing dalam menulis ilmiah ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Sulitnya mahasiswa asing mengembangkan opini dengan menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun sudah berada pada level tingkat lanjut, mahasiswa asing tentunya masih mempunyai keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Hal itulah yang menyebabkan mahasiswa asing susah untuk mengembangkan opini dan ide yang ingin dituangkan dalam tulisan ilmiah tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat [3] yang menyatakan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menulis ilmiah dikarenakan susah mengembangkan opini. 2) Mahasiswa asing ternyata masih belum begitu menguasai kosakata bahasa Indonesia. Dalam penulisan ilmiah, mahasiswa dituntut untuk menulis menggunakan kata ilmiah dan baku. Mahasiswa asing ternyata belum sepenuhnya menguasai akan hal tersebut. 3) Penyampaian materi menulis ilmiah dirasa mahasiswa asing kurang menarik. Hal itu membuat mahasiswa asing tidak begitu memahami materi pembelajaran yang disampaikan. 4) Rendahnya rasa percaya diri mahasiswa asing dalam menulis ilmiah. Penulisan ilmiah dinilai merupakan sebuah tulisan yang menghasilkan pengetahuan baru. Mahasiswa asing merasa kurang percaya diri dengan hasil yang telah dibuat. Hal ini lantaran pembuatan karya tulis ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang dirasa belum dikuasai begitu maksimal.

Guna mengatasi masalah mahasiswa asing dalam pembelajaran menulis ilmiah, perlu adanya media yang efisien untuk menunjang pembelajaran tersebut. Komik dinilai sangat efisien jika digunakan sebagai media pembelajaran menulis ilmiah bagi mahasiswa asing [16]. Komik sebagai media pembelajaran dengan konsep gambar bercerita yang telah disusun sedemikian rupa. Gambar yang terdapat dalam komik merupakan satu kesatuan yang utuh untuk membangun sebuah alur cerita. Alur cerita yang ada pada komik rupanya membantu menyampaikan pesan penulis pada pembacanya. Hal ini disampaikan oleh [5] yang menyatakan bahwa alur cerita dalam komik membawa pesan untuk pembacanya. Tak hanya itu, visualisasi pada komik membantu pembaca untuk dapat membayangkan hal yang terjadi. Pesan yang disampaikan pada visual itu pun semakin dipahami karena adanya alur cerita yang tergambar dalam komik. Penggunaan komik dirasa menjadi media yang efisien dalam pembelajaran menulis ilmiah. Penulisan ilmiah di kalangan mahasiswa memang masih rendah, terutama bagi kalangan mahasiswa asing [2]. Komik dirasa mampu membuat mahasiswa asing lebih menguasai mengenai karakteristik penulisan ilmiah. Menurut [7] dengan sebuah komik, terdapat alur cerita yang ditampilkan. Alur cerita itulah yang dapat dimanfaatkan untuk membuat mahasiswa asing semakin memahami mengenai menulis ilmiah. Percakapan dalam sebuah komik bisa dibuat dengan alur yang memaparkan mengenai karakteristik tulisan ilmiah. Tak hanya memaparkan karakteristik tulisan ilmiah, dalam alur komik juga dapat dibuat prosedur penulisan karya ilmiah.

Skenario yang dibuat dalam komik beserta ilustrasi yang dibuat dianggap efisien digunakan untuk menyampaikan pembelajaran menulis ilmiah. Dalam satu kanal komik, dapat dibuat ilustrasi dengan topik yang menyinggung mengenai penulisan ilmiah. Percakapan yang dibuat dalam ilustrasi tersebut diawali dengan percakapan santai yang terjalin antar para tokoh. Percakapan mulai mengarah pada pembelajaran menulis ilmiah saat salah satu tokoh mengutarakan kesulitannya dalam membuat tulisan ilmiah.

Adanya penggunaan komik sebagai media pembelajaran menulis ilmiah rupanya membuat mahasiswa asing lebih tertarik untuk memahaminya. Hal ini disampaikan oleh [16] yang menyatakan bahwa Penggambaran ilustrasi dengan alur pesan yang berupa isi materi pembelajaran membuat mahasiswa asing lebih mudah memahaminya. Mahasiswa dapat membayangkan ilustrasi gambar tersebut. Visual yang ada pada komik membantu mahasiswa BIPA tingkat lanjut memahami materi lebih mendalam. Dalam penerapannya di kelas, dosen memberikan sebuah bacaan komik kepada mahasiswa asing. Komik tersebut berisi materi menulis ilmiah, salah satunya dalam penyusunan daftar pustaka. Mahasiswa asing memahami materi pembelajaran melalui percakapan dan ilustrasi yang ada dalam komik. Konflik yang timbul dalam komik membuat mahasiswa asing semakin memahami pembelajaran yang diajarkan [17].

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa asing mengalami kesusahan dalam menguasai materi pembelajaran menulis ilmiah. Ada banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa asing sulit menguasai pembelajaran menulis ilmiah, antara lain: keterbatasan kosakata yang dimiliki, kurang mampu mengembangkan ide dan gagasan, keterbatasan mengenai topik yang akan ditulis, dan penyampaian pembelajaran yang hanya teorinya saja. Untuk itu, perlu adanya media pembelajaran yang efisien untuk menunjang pembelajaran menulis ilmiah. Media komik dinilai mampu menjadi penunjang pembelajaran menulis ilmiah yang efisien. Pasalnya media komik membuat mahasiswa asing lebih tertarik untuk Memahami Dan Menguasai Pembelajaran Menulis Ilmiah. Hal Ini Dikarenakan Visual Dan Ilustrasi Yang Diperlihatkan Dalam Komik Membuat Mahasiswa Asing Semakin Memahami Pembelajaran Menulis Ilmiah. Alur Yang Ada Dalam Media Komik Juga Dinilai Tepat Untuk Menyampaikan Pesan Yang Berupa Isi Materi Pembelajaran.

REFERENCES

- [1] M. Jazeri, "Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual Bagi Mahasiswa Asing," *LITERA*, 2016.
- [2] Aunurrahman, F. A. Hamied, And E. Emilia, "Exploring The Tertiary EFL Students' Academic Writing Competencies," *Indones. J. Appl. Linguist.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 72–79, 2017.
- [3] N. W. Arini, N. Ketut, And D. Trisiantari, "Essay Writing Through Quantum Learning With Mind Mapping Strategy," *J. Pendidik. Indones.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 147–153, 2017.
- [4] R. W. Eriyanti, "Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Gagasan Dalam Menulis Ilmiah Dengan Pendekatan Kontekstual Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia," *LITERA*, 2013.
- [5] N. Hamidah, S. Usman, And Muhsin, "Improving Writing Skill Of The Eight Graders Through Comic Strip," *J. English Lang. Teach. Soc.*, 2015.
- [6] L. Darsalina, S. Arifin, And S. D. Fauzia, "The Application Of Comic Strips In Teaching Vocabulary," *Res. English Educ.*, Vol. 1, No. August, Pp. 18–25, 2016.
- [7] A. B. Da Silva, G. T. Dos Santos, And A. C. K. D. A. Bispo, "The Comics As Teaching Strategy In Learning Of Students In An Undergraduate Management Program," *RAM. Rev. Adm. Mackenzie*, 2017.
- [8] A. Buchori And R. D. Setyawati, "Development Model Of Charactereducation Through E-Comic In Elementary School. International Journal Of Education And

- Research,” *Int. J. Educ. Res.*, 2015.
- [9] L. Wallner, “Gutter Talk: Co-Constructing Narratives Using Comics In The Classroom,” *Scand. J. Educ. Res.*, 2019.
- [10] E. . Febriandari, B. Yulianto, And Sukartiningsih, “Pengembangan Media Komik Dalam Pembelajaran Model Roundtable Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD,” *J. Kaji. Pendidik. Dan Has. Penelit.*, Vol. 2, No. 3, 2016.
- [11] E. E. Clark, “Are Comics Effective Materials For Teaching Ells? A Literature Review On Graphic Media For L2 Instruction,” *IJAEDU- Int. E-Journal Adv. Educ.*, 2017.
- [12] S. Pantaleo, “The Semantic And Syntactic Qualities Of Paneling In Students’ Graphic Narratives,” *Vis. Commun.*, 2019.
- [13] N. K. Denzin, *The Research Act In Sociology: A Theoretical Introduction To Sociological Methods*. 1978.
- [14] J. A. Maxwell, “A Model For Qualitative Research Design,” In *Qualitative Research Design - An Interactive Approach*, 2005.
- [15] A. Oshima And A. Hogue, “Introduction To Academic Writing,” *Agenda*, 1997.
- [16] P. Studi And T. Informatika, “Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran BIPA (Studi Kasus Pada Peserta Korea Tingkat Pemula Di Universitas Trisakti Jakarta) Jurnal SAP Vol . 1 No . 1 Agustus 2016 ISSN : 2527-967X,” *J. SAP Vol . 1 No . 1 Agustus 2016 ISSN 2527-967X*, Vol. 1, No. 1, Pp. 8–17, 2016.
- [17] K. Saddhono, Suhartatik, Bagiya, Widodo, And H. Wahyono, “Learning Vocabularies Using Multimedia-Based Teaching Indonesian To Speakers Of Other Languages (TISOL),” In *Journal Of Physics: Conference Series*, 2019, P. 012108.